



Sekolah Efektif, *Learning Organization*, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Riswandi^{1✉}, Ismu Sukanto², Renti Oktaria³

Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia⁽²⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1873](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873)

Abstrak

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan implementasi *learning organization* untuk mencapai sekolah efektif. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk menentukan rumusan kebijakan dalam pendidikan untuk meningkatkan manajemen sekolah, khususnya manajemen penyelenggaraan di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara sekolah efektif, *learning organization*, dan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini melibatkan 50 guru PAUD yang ada di Kota Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data melalui Uji Statistik *Nonparametric Correlations* menggunakan SPSS Version 25. Hasil penelitian: terdapat hubungan yang signifikan antara sekolah efektif, *learning organization*, dan kepemimpinan kepala sekolah. Pelaksanaan sekolah efektif dan implementasi *learning organization* semakin baik seiring dengan semakin baiknya kepemimpinan kepala sekolah.

Kata Kunci: *sekolah efektif; learning organization; kepemimpinan kepala sekolah*

Abstract

The importance of principal leadership in improving teacher performance and implementing learning organizations to achieve effective schools. The of this study will be the basis for determining the formulation of policies in education to improve school management, especially management in early childhood education foundation. This study uses a quantitative approach with correlational method to determine the relationship between effective school, learning organization, and principal's leadership. This study involved 50 PAUD teachers in Bandar Lampung City with purposive sampling and data collection techniques through questionnaires. The data analysis technique is through the Nonparametric Correlations Statistical Test using SPSS Version 25. The results: there is a significant relationship between effective schools, learning organizations, and principal leadership. The implementation of effective schools and the implementation of learning organizations are getting better along with the better leadership of the principal.

Keywords: *effective school; learning organization; principal leadership*

Copyright (c) 2021 Riswandi et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : riswandi.1976@fkip.unila.ac.id (Bandarlampung, Lampung, Indonesia)

Received 22 July 2021, Accepted 6 November 2021, Published 7 November 2021

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pembimbingan bagi peserta didik untuk mencapai tahap kecerdasan dan pendewasaan. Dengan demikian, sekolah sebagai organisasi hanya dapat mencapai tujuannya dengan efektif apabila sudah mencapai level sekolah efektif. Sekolah efektif ini merujuk pada pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program (Komariah & Cepi, 2005).

Keefektifan sekolah (*school effectiveness*) berkaitan dengan kinerja suatu sekolah. Kinerja sekolah dapat diekspresikan melalui luaran (*out-put*) yang diukur berdasarkan pada parameter kemampuan lulusan. Selain itu, keefektifan sekolah dapat dilihat dari *input*, proses, dan *output* sekolah secara keseluruhan dan bagaimana hubungan antara ketiganya. Dengan demikian, sekolah dapat dikatakan efektif apabila mempunyai tingkat kesesuaian antara apa yang dirumuskan dengan apa yang telah dicapai. Selain itu, model sekolah efektif ini juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan setiap sekolah (Nurdin, 2011).

Sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan (Fadhli, 2016). Untuk dapat menciptakan sekolah efektif, diperlukan inovasi dari kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya (Mugizi, Tumuhaise, Samanya, & Dafiewhare, 2019). Dengan kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat mengantarkan sekolahnya mencapai sekolah efektif, meskipun akan ditemui sejumlah dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif (Widiyastuti & Arikunto, 2015).

Merujuk pada karakteristik sekolah efektif menurut (Riswandi, 2009) tidak banyak Sekolah Dasar (SD) yang mampu mencapainya, bahkan belum pernah ditemukan implementasi ini untuk lembaga PAUD. Salah satu faktor yang sangat menentukan upaya untuk mencapai sekolah efektif adalah kepala sekolah (Isnanto & Yustika, 2020) dan gaya kepemimpinan serta budaya kerja di sekolah (Djafri, 2020). Melalui kepemimpinan inovatif kepala sekolah dapat menggerakkan dan memfasilitasi sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan (Djafri, Arwildayanto, & Suling, 2020). Dengan kata lain, kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi dalam mewujudkan sekolah efektif (Mutmainah, 2017).

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki fleksibilitas untuk mengelola sumber daya secara optimal (Wahyudin, 2021). Oleh karena itu, sekolah perlu dibangun menjadi sebuah organisasi belajar (*learning organization*) yang berkelanjutan. Ini memungkinkan SDM yang ada di dalamnya secara terus-menerus dapat mendorong kapasitasnya untuk menciptakan apa yang ingin mereka ciptakan dengan belajar sepanjang hayat (Senge, 1994). Namun, pada tataran lapangan di sekolah pemenuhan terhadap manajemen sarana prasarana (Safitri, Kabiba, Nasir, & Nurlina, 2020) juga dibutuhkan namun sangat jarang ditemukan sekolah yang mampu memenuhi ini. Oleh karena itu, dapat dengan mudah menemukan sekolah yang belum mencapai sekolah efektif.

Mempertimbangkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru (Iskandar, 2013) sehingga mendorong sekolahnya untuk mengimplementasikan *learning organization* agar dapat dengan mudah mencapai sekolah efektif, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sekolah efektif, kepemimpinan kepala sekolah, dan *learning organization* di lembaga PAUD. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk menentukan rumusan kebijakan dalam pendidikan untuk meningkatkan manajemen sekolah, khususnya manajemen penyelenggaraan di lembaga PAUD.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara sekolah efektif, *learning organization*, dan kepemimpinan kepala sekolah dari sudut pandang guru-guru yang ada pada lembaga PAUD di Kota Bandarlampung. Dengan demikian, penelitian ini untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel penelitian secara statistik dengan menggunakan SPSS Version 25.

Sampel penelitian adalah guru pada lembaga PAUD di kota Bandar Lampung, Lampung untuk memberikan penilaian terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kondisi lembaga. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa responden tersebut berasal dari sekolah-sekolah dengan tingkat akreditasi yang berbeda, yaitu: akreditasi A, B dan C. Selain itu, penentuan sekolah juga mempertimbangkan tingkat pendidikan kepala sekolah, yaitu pendidikan sarjana dan magister.

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengetahui hubungan sekolah efektif, *learning organization*, dan kepemimpinan kepala sekolah. Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah diukur berdasarkan pada 3 aspek, yaitu Syarat Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan (Lewin, Lippit, & White, 1939), dan Proses Kepemimpinan (Nelson & Quick, 2006). Implementasi *learning organization* diukur berdasarkan pada 5 aspek, yaitu: *Personal Mastery, System Thinking, Mental Models, Shared Vision*, dan *Team Learning* (Senge, 2002). Implementasi sekolah efektif diukur berdasarkan 8 aspek, yaitu: Visi dan Misi yang Jelas, Kepemimpinan yang Kuat, Manajemen Sekolah yang Baik, Iklim Positif di Lingkungan Sekolah, Monitoring terhadap Kemajuan Peserta Didik, Kerjasama dengan berbagai Pihak, Dukungan Orang Tua dan Masyarakat, dan Komitmen yang Tinggi dari Sumber Daya Manusia (SDM) (Ornstein & Levine, 1990).

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, dihasilkan indikator yang berjumlah 50 untuk karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, 34 untuk implementasi *learning organization* dan 36 untuk implementasi sekolah efektif. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan Rasch Model, Winsteps Version 3.73. Berdasarkan hasil uji statistik pada 50 responden, didapatkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,98. Dengan demikian, instrumen penelitian yang disusun dianggap memiliki tingkat konsistensi yang tinggi (Bond & Fox, 2007) (Sumintono & Widhiarso, 2013). Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan nilai reliabilitas dari *item* sebesar 0,93 dan nilai reliabilitas dari responden sebesar 0,96 (lebih besar daripada 0,8) (Bond & Fox, 2007) (Fisher, 2007) (Pallant & Tennant, 2007) (Hagell, 2014) (Maat, 2015) serta nilai *separation index* dari *item* sebesar 3,53 dan *separation index* dari *person* sebesar 5,09 (lebih besar daripada 2) (Linacre, 2010) (Lusher, Robins, Pattison, & Lomi, 2012).

Lebih rinci lagi, analisis diperdalam sampai ke tingkat butir instrumen dan didapatkan nilai *PT-Measure Corr.* pada semua item lebih dari 0. Ini menunjukkan bahwa semua item dapat mengukur apa seharusnya diukur (Bond & Fox, 2007). Meskipun demikian, terdapat beberapa item yang tidak sesuai (*fit*) untuk mengukur konstruk (*Variable Laten*) sebanyak 36 butir karena nilai *Mean Square (MNSQ)* item baik *infit* maupun *outfit* tidak di antara 0,6 sampai 1,4 dan nilai *Z-Standard (ZSTD)* baik *infit* maupun *outfit* tidak di antara -2,0 sampai 2,0 (Bond & Fox, 2007) (Linacre, 2010) (Sumintono & Widhiarso, 2013). Dengan demikian, setelah melalui proses uji statistik; instrumen sekolah efektif tersusun atas 25 item, instrumen kepemimpinan kepala sekolah tersusun atas 35 item dan instrumen *learning organization* tersusun atas 24 item.

Data karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, implementasi *learning organization*, dan implementasi sekolah efektif dianalisis secara statistik. Data tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif dengan mengacu pada kriteria penilaian ideal yang disajikan pada Tabel 1 (Widoyoko, 2011). Selain itu, ketiga variabel tersebut juga diuji secara statistik korelasinya dengan menggunakan SPSS Version 25 dengan kriteria: jika $|r| > 0,5$, maka 2 variabel penelitian memiliki hubungan yang kuat; jika $0,3 < |r| \leq 0,5$, maka 2 variabel memiliki hubungan yang moderat; dan jika $0,1 < |r| \leq 0,3$, maka 2 variabel memiliki hubungan yang lemah (Cohen, 1988).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Ideal

No	Rentang Skor	Kategori
1	$x > 3.4$	Sangat Layak
2	$2.8 < x \leq 3.4$	Layak
3	$2.2 < x \leq 2.8$	Cukup
4	$1.6 < x \leq 2.2$	Kurang
5	$x < 1.6$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan lapangan diperoleh data yang disajikan pada tabel 2 dengan rincian sebagai berikut: *Pertama*, pada komponen syarat kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi telah mencapai kategori sangat layak. Maknanya adalah bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sangat mampu menggerakkan dan memengaruhi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk mencapai tujuan sekolah. *Kedua*, pada komponen gaya kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi juga menunjukkan kategori yang sangat layak. Artinya bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang sangat mampu dan dapat menggerakkan dan memengaruhi guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk mencapai tujuan sekolah. *Ketiga*, pada dimensi kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi menunjukkan secara keseluruhan indikator telah mencapai kategori sangat layak. Akan tetapi terdapat satu indikator yang hanya mencapai kategori layak, yaitu kepala sekolah sebagai motivator. Oleh karena itu, indikator tersebut perlu ditingkatkan agar mendapatkan kategori yang sempurna, yaitu sangat layak.

Tabel 2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Indikator Penilaian	Skor
<i>Syarat kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi</i>		
1	Memiliki sifat taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	3,66
2	Sikap percaya diri	3,56
3	Sikap tegas dan berinisiatif	3,48
4	Memiliki keahlian dan berpengetahuan luas	3,66
5	Bersikap jujur	3,66
6	Bersikap adil dan bijaksana	3,41
<i>Gaya kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi</i>		
1	Kekuasaan dikuasai oleh pemimpin	3,48
2	Gaya kepemimpinan tipe demokratis	3,43
3	Gaya kepemimpinan tipe <i>laissez faire</i>	3,54
<i>Dimensi kepemimpinan dalam menggerakkan dan memengaruhi</i>		
1	<i>Idealized influence</i> (pengaruh ideal)	3,44
2	<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspirasi)	3,51
3	<i>Intellectual stimulation</i> (stimulasi intelektual)	3,64
4	Kepala sekolah sebagai <i>educator</i>	3,51
5	Kepala sekolah sebagai <i>supervisor</i>	3,60
6	Kepala sekolah sebagai <i>leader</i>	3,48
7	Kepala sekolah sebagai <i>motivator</i>	3,12

Penentuan hubungan antara sekolah efektif, *learning organization*, dan kepemimpinan kepala sekolah diuji secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 25, yaitu *nonparametric correlations test*. Uji ini diambil karena data penelitian yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) masing-masing sebesar 0,000 (lebih kecil daripada 0,05). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sekolah efektif memiliki hubungan yang signifikan dengan kepemimpinan kepala sekolah, dan implementasi *learning organization*. Hubungan yang

signifikan juga ditunjukkan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan implementasi *learning organization*. Selain itu, semua nilai *Correlation Coefficient* lebih besar daripada 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki *a strong correlation* antara satu dengan yang lainnya (Cohen, 1988).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Nonparametric Correlations

		Correlations			
		Sekolah Efektif	Kepemimpinan Kepsek	Learning Organization	
Spearman's rho	Sekolah Efektif	Correlation Coefficient	1,000	,736**	,685**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	50	50	50
Kepemimpinan Kepsek	Kepemimpinan Kepsek	Correlation Coefficient	,736**	1,000	,904**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	50	50	50
Learning Organization	Learning Organization	Correlation Coefficient	,685**	,904**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, karakteristik kepemimpinan kepala sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menciptakan sekolah efektif. Untuk menciptakan sekolah efektif, kepemimpinan kepala sekolah perlu membimbing dan mengarahkan perilaku orang-orang (Nelson & Quick, 2006). Ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan mempengaruhi guru-guru (George & Jones, 2005) (Robbin & Judge, 2014) agar termotivasi untuk berkontribusi dalam penciptaan sekolah efektif (McShane & Glinow, 2008). Proses tersebut tidak hanya dalam bentuk arahan atau instruksi terkait dengan aktivitas guru-guru untuk mencapai tujuan sekolah (Colquitt, Lepine, & Wesson., 2009), tetapi kepala sekolah juga dapat berinteraksi dengan kelompoknya (Gibson, Ivancevich, Donnelly, & Jr., 2006) dalam suatu pelaksanaan program sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah akan mendapatkan simpati guru-guru. Rasa simpati tersebut menciptakan keinginan yang kuat untuk saling membantu dalam menciptakan sekolah efektif (Vecchio, 2006).

Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang kuat mutlak tercermin dari pemenuhan persyaratan sebagai pemimpin (Danim, 2010), gaya kepemimpinan dalam menggerakkan dan mempengaruhi guru-guru, dan dimensi kepemimpinannya. Di Kota Bandar Lampung, terutama pada sekolah dasar; kepala sekolah menunjukkan ketiga aspek karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang sangat baik. Pada aspek syarat kepemimpinan, kepala sekolah telah memiliki kepribadian dan moral yang baik, yang merupakan beberapa aspek yang harus dipenuhi untuk mencapai konsep *leadership* (Kartajawa & Ridwansyah., 2014). Ini terlihat dari sikap percaya diri kepala sekolah yang sangat baik. Dengan kepercayaan diri yang baik tersebut, kepala sekolah terlihat sebagai karakter yang kuat sehingga membuat tim kerja kepala sekolah yakin atas apa yang mereka akan lakukan. Sedangkan pada aspek moral, pemimpin harus memiliki integritas, tanggung jawab, dan murah hati. Cakupan proses kepemimpinan yang termasuk di dalamnya adalah rasa saling percaya dan bekerja sama antar anggota, pengembangan kepercayaan, dan sebagainya (Yulk, 2001).

Lebih jauh lagi, kepala sekolah juga perlu memiliki ketakwaan kepada Tuhan. Ini perlu diperhatikan mempertimbangkan bahwa kepala sekolah memiliki wewenang lebih tinggi dalam menentukan setiap apa yang akan dilakukan di sekolah. Dengan demikian, kepala

sekolah perlu memiliki spiritualitas yang baik agar kepala sekolah selalu jujur dalam menjalankan tanggung jawab.

Kepercayaan diri dan kejujuran tersebut juga diiringi dengan sikap tegas dan inisiatif kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Ini juga didukung dengan keahlian dan pengetahuan kepala sekolah yang luas. Dengan demikian, setiap keputusan yang ditetapkan selalu adil dan bijaksana. Apalagi dalam pengambilan keputusan tersebut, tidak semuanya diambil mutlak dari sisi kepala sekolah. Ada satu waktu kepala sekolah melibatkan guru dan karyawan untuk memutuskan satu perkara dalam satu musyawarah. Dalam pelaksanaan program pun, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya ketika tim kerja memiliki keahlian yang lebih baik. Dalam hal ini, kepala sekolah lebih cenderung memotivasi tim. Gaya kepemimpinan yang situasional tersebut memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis di antara warga sekolah. Inilah kepemimpinan yang diinginkan banyak orang dimana terdapat ikatan emosional (Hoy & Miskel., 2014). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab moral dan etis kepemimpinan (Bush & Marianne, 2006).

Penerapan gaya kepemimpinan yang fleksibel tersebut dapat dimaklumi karena pada dasarnya sekolah menjadi kewenangan (kekuasaan) kepala sekolah yang diberikan kepadanya. Dengan demikian, kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya pada wilayah kekuasaannya. Sedangkan kepemimpinan tipe demokratis dan *laissez faire* yang digunakan kepala sekolah diterapkan untuk menunjukkan bahwa sesungguhnya kepala sekolah tidak memposisikan dirinya secara mutlak sebagai penguasa yang dapat melakukan secara otoriter. Akantetapi, secara implisit kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru adalah mitranya dalam mencapai sekolah efektif. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, *supervisor*, *leader*, dan *motivator* (Mulyasa, 2004) (Karwati & Priansa, 2013). Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah dan bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah.

Hubungan antara Sekolah Efektif, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Learning Organization

Berdasarkan hasil analisis data secara empirik, kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan penciptaan sekolah efektif (Mulyasa, 2013) (Karwati & Priansa, 2013). Pemimpin dan kepemimpinan itu penting karena berfungsi sebagai jangkar, memberikan panduan pada masa perubahan, dan bertanggung jawab atas efektivitas organisasi (Hoy & Miskel., 2014). Menciptakan sekolah efektif juga berhubungan dengan implementasi *learning organization* dan begitu juga sebaliknya, implementasi *learning organization* berhubungan pula dengan kepemimpinan kepala sekolah (Riswandi, Wicaksono, Mujiyati, & Oktaria, 2020). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki *a strong correlation* antara satu dengan yang lainnya.

Sekolah efektif memiliki sistem *learning organization* yang baik. Ini dikarenakan individu-individu dapat menjadikan setiap aktivitas organisasional sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kualitas personal individu tersebut. Dengan demikian, pemahamannya akan semakin baik selama proses pelaksanaan program sekolah. Hal ini tentu saja menciptakan suasana yang nyaman ketika bekerja di sekolah. Pada akhirnya, setiap kegiatan berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan sekolah. Meskipun demikian, terlaksananya *learning organization* tersebut tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan personal yang baik. Ini akan menciptakan image yang baik di hadapan tim kerja. Image yang baik tersebut secara psikologis menjadi standar tim dalam bersikap dan bertindak. Apalagi, dalam hal ini, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor. Tentu saja tim kerja tidak ingin kinerjanya terlihat buruk di mata kepala sekolah.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara sekolah efektif, kepemimpinan kepala sekolah dan *learning organization*. Ketiganya saling berkaitan, sekolah efektif membutuhkan

kepemimpinan kepala sekolah yang baik, sehingga terlaksananya *learning organization*, dan begitupun sebaliknya. Dari hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian lainnya maupun pemangku kepentingan dalam membuat rumusan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan manajemen sekolah, khususnya manajemen penyelenggaraan di lembaga PAUD di Kota Bandar Lampung ataupun secara luas di wilayah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada seluruh guru PAUD se-Kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2007). *Applying The Rasch Model: Fundamental Measurement in the Human Sciences*, 2nd Edition. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Bush, T., & Marianne, C. (2006). *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Terjemahan Fahrurrazi). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for The Behavioral Sciences*. New York: Academic.
- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson., M. J. (2009). *Organizational Behavior; Improving Performance and Commitment in the Workplace*. New York: McGraw-Hill Company.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Djafri, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Sukung, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan*, 23(1), 23-44.
- Fisher, W. P. (2007). Rating Scale Instrument Quality Criteria. *Rasch Measurement Transaction*, 21(1), 1095. Retrieved from <http://www.rasch.org/rmt/rmt211m.htm>.
- George, J. M., & Jones, G. R. (2005). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Jr., R. K. (2006). *Organizations: Behavior, Structure, and Process*. Singapore: McGraw-Hill Company.
- Hagell, P. (2014). Testing Rating Scale Unidimensionality Using the Principal Component Analysis (PCA)/t-Test Protocol with the Rasch Model: The Primacy of Theory over Statistics. *Open Journal of Statistics*, 4, 456-465. <https://doi.org/10.4236/ojs.2014.46044>
- Hoy, W. K., & Miskel., C. G. (2014). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, dan Praktik* (Terjemahan Daryatno dan Rianayati K. Pancasari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018-1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Isnanto, I., & Yustika, Y. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1087. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>
- Kartajawa, H., & Ridwansyah., A. (2014). *WOW Leadership*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Komariah, A., & Cepi, T. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bina Aksara.
- Lewin, K., Lippit, & White. (1939). Patterns of Aggressive Behaviour in Experimentally Created Social Climates. *Journal of Social Psychology*, 10, 271-301. <https://doi.org/10.1080/00224545.1939.9713366>

- Linacre, J. M. (2010). Predicting Responses from Rasch Measures. *Journal of Applied Measurement*, 11(1), 1-10.
- Lusher, D., Robins, G., Pattison, P. E., & Lomi, A. (2012). Trust Me: Differences in expressed and perceived trust relations in an organization. *Social Networks*, 3(4), 410-424. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2012.01.004>
- Maat, S. (2015). Psychometric Evaluation on Mathematics Beliefs Instrument Using Rasch Model. *Creative Education*, 6, 1797-1801. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.616183>
- McShane, S. L., & Glinow, M. A. Von. (2008). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Company.
- Mugizi, Tumuhaise, Samanya, & Dafiewhare. (2019). Leadership Styles and Retention of Teachers in Private Primary Schools in Bushenyi-Ishaka Municipality, Uganda. *Open Journal of Leadership*, 8, 167-187. <https://doi.org/10.4236/ojl.2019.84009>
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutmainah. (2017). Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah Dan Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 24(1), 163-172.
- Nelson, D. L., & Quick, J. C. (2006). *Organizational Behavior; Foundations, Realities & Challenges*, Fifeth Edition. USA: Thomson South-Western.
- Nurdin. (2011). Manajemen Sekolah Efektif dan Unggul. *Jurnal Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 13(1).
- Ornstein, & Levine. (1990). School effectiveness and reform: Guidelines for action. *The Clearing Hpuse*. <https://doi.org/10.1080/00098655.1990.9955824>
- Pallant, J., & Tennant, A. (2007). An Introduction to the Rasch Measurement Model: An Example Using the Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS). *Br J Clin Psychol*, 46(1), 1-18. <https://doi.org/10.1348/014466506X96931>
- Riswandi. (2009). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru; Studi Kualitatif terhadap Guru SMA Negeri di Kota Jambi (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta)*.
- Riswandi, Wicaksono, L., Mujiyati, & Oktaria, R. (2020). Implementation of learning organizations to achieve effective schools in the efforts to develop an elementary school education management model. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3034-3040. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080732>
- Robbin, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi (16th ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2020). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1209-1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Senge, P. (1994). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization*. New York: Doubleday Currency.
- Senge, P. (2002). *Disiplin Kelima; Seni dan Praktek dari Organisasi Pembelajar*. Alih Bahasa Nunuk Adiarni. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2013). *Aplikasi Model Rasch Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Tim Komunikata Publishing House.
- Vecchio, R. P. (2006). *Organizational Behavior: Core Concept*. USA: Thomson South-Western.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1357>
- Widiyastuti, M., & Arikunto, S. (2015). Dinamika Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Efektif Di Sd Kanisius Kadirojo, Sengkan, Duwet. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 82-96. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6272>
- Widoyoko, E. P. (2011). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulk, G. (2001). *Kepemimpinan dalam Organisasi (Edisi Kelima) Alih Bahasa Budi Supriyanto*. Jakarta: Indeks.